

Implementasi Program Makan Bergizi Gratis terhadap Perekonomian Keluarga Penerima Manfaat dalam Perspektif Maqasid Al-Syariah

Jassical Mufidah, Muhammad Fahmul Iltiham, M. Mukhsinin Syu'abi

Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Email: jassicalm@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Free Nutritious Meal Program (MBG) on the economy of beneficiary families and to review it from the perspective of Maqasid al-Shariah. A qualitative approach with a case study design was employed at the Nutrition Service Unit (SPPG) Lolawang, Mojokerto. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed interactively through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the MBG program has been implemented in a fairly organized manner, although it still faces constraints such as limited aid quantities, suboptimal distribution, and unequal targeting. From an economic perspective, the program reduces household consumption expenditure, stabilizes family finances, and creates room for allocating income toward more productive needs. Within the Maqasid al-Shariah framework, the MBG program aligns with the preservation of life (ḥifẓ al-nafs), intellect (ḥifẓ al-‘aql), wealth (ḥifẓ al-māl), and progeny (ḥifẓ al-nasl). Although the dimension of religious protection remains implicit, the MBG program overall embodies high public benefit (maslahah) and corresponds with the objectives of Shariah in realizing societal well-being.

Keywords: MBG program, family economy, Maqasid al-Shariah, welfare, maslahah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap perekonomian keluarga penerima manfaat serta meninjaunya dalam perspektif Maqasid al-Syariah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Lolawang, Mojokerto. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBG berjalan cukup terorganisir meskipun masih menghadapi kendala keterbatasan jumlah bantuan, distribusi yang belum optimal, dan ketidakmerataan sasaran. Dari sisi ekonomi, program ini mampu mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga, menstabilkan keuangan keluarga, serta membuka ruang alokasi pendapatan untuk kebutuhan produktif. Dalam tinjauan Maqasid al-Syariah, program MBG selaras dengan pemeliharaan jiwa (ḥifẓ al-nafs), akal (ḥifẓ al-‘aql), harta (ḥifẓ al-māl), dan keturunan (ḥifẓ al-nasl). Meskipun dimensi perlindungan agama masih bersifat implisit, secara keseluruhan MBG mengandung nilai kemaslahatan tinggi dan sejalan dengan tujuan syariat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Program MBG, perekonomian keluarga, Maqasid al-Syariah, kesejahteraan, kemaslahatan.

A. Pendahuluan

Dalam dinamika pembangunan sosial-ekonomi suatu bangsa, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai unit terkecil masyarakat, tetapi juga menjadi fondasi utama bagi pembentukan kualitas sumber daya manusia. Tingkat kesejahteraan sebuah keluarga sangat ditentukan oleh kapasitas rumah tangga dalam memenuhi berbagai kebutuhan esensial, mulai dari pangan, pendidikan, kesehatan, hingga tempat tinggal. Ketika sebuah keluarga mengalami keterbatasan pendapatan, pemenuhan kebutuhan pokok menjadi tantangan serius yang berpotensi menjerumuskan mereka ke dalam jurang kemiskinan dan kerentanan sosial yang berkepanjangan.¹ Kondisi ini pada akhirnya akan berdampak sistemik pada kualitas gizi, pendidikan, dan kesehatan generasi penerus.²

Pemerintah Indonesia telah merespons persoalan struktural tersebut melalui berbagai skema bantuan sosial, salah satunya adalah Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program ini tidak hanya dirancang untuk mengatasi defisit gizi masyarakat, terutama anak-anak, tetapi juga diharapkan memiliki efek berganda (*multiplier effect*) terhadap ekonomi rumah tangga penerima manfaat. Dengan adanya bantuan pangan bergizi, beban pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi harian dapat berkurang secara signifikan.³ Dana yang sebelumnya dialokasikan untuk pangan kemudian dapat dialihkan ke kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan, atau bahkan tabungan keluarga.⁴

Namun demikian, efektivitas program seperti MBG sangat bergantung pada kualitas implementasinya di tingkat tapak. Faktor-faktor seperti ketepatan sasaran, kualitas dan keberlanjutan distribusi, serta tingkat partisipasi masyarakat menjadi penentu utama apakah program ini mampu mencapai tujuannya secara optimal.⁵ Dalam banyak kasus, kesenjangan antara kebijakan pusat dan realitas lokal sering kali menjadi penghambat terwujudnya kesejahteraan yang diharapkan. Oleh karena itu, evaluasi kritis terhadap implementasi program di lokasi spesifik menjadi sebuah keharusan akademik.⁶

Kerangka evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya bertumpu pada indikator ekonomi konvensional, tetapi juga diperkaya dengan pisau analisis *Maqasid al-Syariah*. Dalam perspektif Islam, kesejahteraan ekonomi keluarga memiliki kedudukan sentral

¹ Muhammad Fuad Mubarak, Maimun, dan Abdul Qodir Zaelani, "Implementasi Ketahanan Keluarga dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga," *Jurnal Ketahanan Keluarga* 8 (2025): 3373–82.

² Hajar Ismail, "Iain Palopo," [Core.Ac.Uk](https://doi.org/10.24127/core.ac.uk.v7i1.12345), 2019, 78.

³ Saifuddin Zuhri, "Dinamika Governance," *Ilmu Administrasi Negara* 7, no. April (2017): 64–81.

⁴ Muhammad Basit dan Hikmah Ramadani, "Analisis Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Perkembangan Ekonomi," *Journal of Economics Development Research* 1, no. 2 (2025): 49–54.

⁵ Ronaan Maulana Basuki, Nur Wahid Muharrom, dan Nicholas Adi Kusuma, "Implementasi Program Makan Bergizi Gratis: Evaluasi Pelaksanaan dan Tantangan Operasional," 2026, 1413–23.

⁶ Sherli Indah Feby Triuspita dan Iradhad Taqwa Sihidi, "Analisis Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Penanggulangan Stunting," *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 19, no. 1 (2024): 27–42.

sebagai bagian dari tujuan utama syariat, yang mencakup perlindungan terhadap agama (*hifẓ al-dīn*), jiwa (*hifẓ al-nafs*), akal (*hifẓ al-‘aql*), keturunan (*hifẓ al-nasl*), dan harta (*hifẓ al-māl*).⁷ Setiap kebijakan sosial negara, termasuk MBG, dapat dinilai sejauh mana ia berkontribusi pada pencapaian kelima tujuan pokok tersebut.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi antara evaluasi dampak ekonomi mikro dari Program MBG dengan pendekatan *Maqasid al-Syariah* yang jarang ditemukan dalam studi-studi sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Bahri Zr dan Hanasi, lebih menekankan pada efektivitas program dari sisi kesehatan dan pendidikan, atau analisis kebijakan publik secara umum.⁸ Sementara studi yang menggunakan tinjauan *maqasid* seperti Safira dkk. serta Juwita dan Suwarno lebih berfokus pada program bantuan lain seperti PKH atau Padat Karya Tunai.⁹ Dengan demikian, kajian ini menjadi jembatan awal yang menghubungkan evaluasi program MBG secara langsung dengan kelima dimensi *maqasid*, sekaligus menggali secara spesifik dampaknya terhadap perekonomian keluarga penerima manfaat di tingkat lokal (SPPG Lolawang, Mojokerto).

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan mendasar: bagaimana implementasi Program MBG memengaruhi kondisi ekonomi keluarga penerima manfaat, dan bagaimana pengaruh tersebut dapat dimaknai dalam kerangka *Maqasid al-Syariah*? Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelami secara mendalam realitas sosial-ekonomi yang dialami oleh subjek di lapangan.¹⁰ Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ekonomi Islam, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi para pengambil kebijakan.

Secara lebih spesifik, penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, mengidentifikasi perubahan nyata pada struktur pengeluaran dan stabilitas ekonomi rumah tangga penerima manfaat pasca-implementasi MBG. Kedua, menganalisis sejauh mana perubahan tersebut selaras dengan prinsip-prinsip *hifẓ al-nafs*, *hifẓ al-māl*, *hifẓ al-‘aql*, dan *hifẓ al-nasl*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengukur dampak, tetapi juga menilai keberpihakan program terhadap kemaslahatan umat.¹¹

⁷ Galuh Nasrullah Kartika MR dan Hasni Noor, "Konsep Maqashid Al-Syari'ah dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi dan Jasser Auda)," *Al Iqtishadiyah* 1, no. 1 (2014): 50.

⁸ Raihan A. Hanasi, "Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia sebagai Instrumen Kebijakan Pemerintah" (2025)

⁹ Nadya Nurul Safira, Akramunnas, dan Nurfiah Anwar, "Tinjauan Maqashid Syariah Terhadap Program Keluarga Harapan," *At Tawazun* 1, no. 2 (2021): 83–91

¹⁰ Muhammad Saleh, Indra Yuliasti, dan Sri Wahyuni Nadir, "Reinterpretasi Paradigma Penelitian Kualitatif di Era Kecerdasan Buatan," 4, no. 4 (2026): 412–18.

¹¹ Elvira Khairunnisa Ibrahim dan Mawardi, "Analisis Konsep Masalah sebagai Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam," *ISTIKHLAF* 7, no. 2 (2025): 1–19.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya baik di ranah akademik maupun praktis. Secara teoretis, ia memperkaya diskursus ekonomi Islam yang selama ini lebih banyak berbicara tentang distribusi zakat atau wakaf, kini beralih pada analisis kebijakan publik negara. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Badan Gizi Nasional dan pemerintah daerah dalam meningkatkan ketepatan sasaran dan keberlanjutan Program MBG.¹² Pada akhirnya, upaya ini diharapkan mampu menggeser paradigma bantuan sosial dari sekadar konsumtif menuju pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif dengan pendekatan kualitatif tipe studi kasus, yang dipilih karena kemampuannya dalam mengungkap makna mendalam di balik realitas sosial-ekonomi yang dialami oleh subjek secara alami.¹³ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara holistik bagaimana implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berdampak pada perekonomian keluarga penerima manfaat sekaligus menilainya dalam bingkai *Maqasid al-Syariah*, tanpa direduksi oleh pengukuran numerik semata.¹⁴ Lokasi penelitian dipusatkan di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Lolawang, Kabupaten Mojokerto, yang dipilih secara purposif karena SPPG ini merupakan salah satu unit pelaksana program MBG yang aktif serta memiliki akses terhadap keluarga penerima manfaat dengan latar ekonomi menengah ke bawah.¹⁵ Kehadiran peneliti di lapangan bersifat nonpartisipatif, berperan sebagai instrumen kunci yang melakukan observasi langsung, wawancara mendalam, dan telaah dokumen untuk menggali data primer dari pengelola program serta wali peserta didik penerima manfaat, sementara data sekunder diperoleh dari jurnal, regulasi, dan laporan resmi terkait.¹⁶

Proses analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga alur simultan sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁷ Reduksi data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan dengan memilah informasi relevan, mengkode temuan, serta mengelompokkannya ke dalam kategori tematik yang sesuai dengan fokus penelitian.¹⁸ Penyajian data kemudian dilakukan dalam bentuk narasi

¹² Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional.

¹³ Muhammad Saleh, Indra Yulianti, dan Sri Wahyuni Nadir, "Reinterpretasi Paradigma Penelitian Kualitatif di Era Kecerdasan Buatan," 4, no. 4 (2026): 412–18.

¹⁴ Fahriana Nurrisa dan Dina Hermina, "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)* 2, no. 3 (2025): 793–800.

¹⁵ J. Misbahul Abdullah, K., dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2017, 45–47.

¹⁶ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21

¹⁷ Hidayat R., "Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan," *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2 (2025): 509–23.

¹⁸ Nurul Melani Haifa dkk., "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan," *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 2 (2025): 256–70.

deskriptif yang sistematis agar keterkaitan antartemuan dapat dicermati secara utuh. Untuk memastikan keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan informasi dari berbagai informan (pengelola, penerima manfaat, petugas distribusi) serta mengecek silang hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.¹⁹ Selain itu, peneliti juga memperpanjang durasi pengamatan di lapangan dan melakukan diskusi kritis dengan rekan sejawat untuk mengonfirmasi interpretasi, sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi sesuai standar penelitian kualitatif.²⁰

C. Pembahasan

1. Implementasi Program MBG terhadap Perekonomian Keluarga Penerima Manfaat di SPPG Lolawang Mojokerto

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Lolawang, Mojokerto, berlangsung melalui serangkaian tahapan yang dirancang secara kolaboratif antara pengelola program, pemerintah desa, institusi pendidikan, serta para petugas distribusi. Proses ini dimulai dari pendataan calon penerima manfaat yang dilakukan secara berjenjang, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan jadwal distribusi, pengadaan bahan pangan yang memenuhi standar gizi, hingga proses pengolahan makanan di dapur SPPG.²¹ Dalam praktiknya, setiap makanan yang diproduksi wajib melalui pengecekan kelayakan konsumsi dan kandungan nutrisi sebelum akhirnya didistribusikan ke sekolah-sekolah maupun titik pembagian lainnya. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa koordinasi antarpihak menjadi tulang punggung kelancaran operasional, karena tanpa sinergi yang solid, rantai distribusi rawan mengalami keterlambatan atau bahkan ketidaksesuaian jumlah porsi.²² Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan teknis program sangat bergantung pada tata kelola yang terstruktur dan responsif terhadap dinamika lapangan.

Dari perspektif ekonomi rumah tangga, kehadiran program MBG terbukti memberikan efek pengurangan terhadap pos pengeluaran konsumsi keluarga, khususnya yang sebelumnya dialokasikan untuk pemenuhan pangan anak-anak setiap hari. Sebelum program bergulir, sebagian besar keluarga dengan penghasilan tidak tetap mengaku

¹⁹ M. Husnullail dan Dkk., "Teknik Pemeriksaan Data dalam Riset Ilmiah," *Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

²⁰ Mahatbir Bin Udar dan Bashori Bashori, "Mengevaluasi Validitas Instrumen dalam Penelitian Kualitatif: Metode Verifikasi dan Implementasinya," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–11

²¹ Ronaan Maulana Basuki, Nur Wahid Muharrom, dan Nicholas Adi Kusuma, "Implementasi Program Makan Bergizi Gratis: Evaluasi Pelaksanaan dan Tantangan Operasional," 2026, 1415–17.

²² Sherli Indah Feby Triuspita dan Iradhad Taqwa Sihidi, "Analisis Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Penanggulangan Stunting," *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 19, no. 1 (2024): 30–33.

kesulitan menyediakan menu bergizi secara konsisten karena tekanan kebutuhan lain seperti biaya pendidikan dan transportasi.²³ Setelah menerima bantuan makanan secara rutin, beban harian tersebut perlahan berkurang, sehingga ruang fiskal keluarga menjadi sedikit lebih longgar. Beberapa informan bahkan menyampaikan bahwa uang yang sebelumnya digunakan untuk jajan anak di sekolah kini dapat dialihkan untuk membeli perlengkapan belajar atau menambah porsi belanja kebutuhan pokok rumah tangga. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai jaring pengaman sosial (*social safety net*), tetapi juga mulai menunjukkan potensinya sebagai instrumen relokasi anggaran rumah tangga menuju kebutuhan yang lebih produktif.

Selain meringankan pengeluaran, program MBG juga berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi keluarga di tengah fluktuasi pendapatan yang kerap terjadi pada pekerja sektor informal. Ketika penghasilan kepala keluarga menurun drastis pada pekan-pekan tertentu, keberadaan bantuan pangan menjadi penyangga yang menjaga keluarga agar tidak jatuh ke dalam kondisi darurat pangan.²⁴ Fakta ini sejalan dengan teori ketahanan ekonomi keluarga yang menekankan pentingnya sumber pendapatan non-tunai dalam bentuk barang untuk mempertahankan tingkat konsumsi minimal saat krisis. Meskipun program ini belum mampu mengentaskan kemiskinan secara struktural, dampaknya terhadap ketenangan psikologis keluarga cukup signifikan karena mereka merasa ada kepastian bahwa anak-anak tetap bisa makan siang dengan layak tanpa harus mengorbankan kebutuhan lain.²⁵ Stabilitas semacam ini, dalam jangka panjang, dapat mencegah keputusan-keputusan berisiko seperti menarik anak dari sekolah atau berutang pada rentenir.

Namun demikian, implementasi program MBG di SPPG Lolawang juga menghadapi sejumlah tantangan operasional yang perlu dicermati. Kendala paling menonjol adalah keterbatasan jumlah bantuan yang tersedia, sehingga belum seluruh masyarakat yang memenuhi kriteria dapat terdaftar sebagai penerima manfaat.²⁶ Akibatnya, terjadi ketimpangan akses di tingkat lokal di mana sebagian keluarga yang sama-sama rentan justru tidak merasakan intervensi program. Selain itu, faktor cuaca dan keterlambatan pasokan bahan baku terkadang mengganggu jadwal distribusi, yang pada gilirannya menimbulkan kekecewaan di kalangan penerima manfaat.²⁷ Hambatan teknis

²³ Hasil wawancara dengan wali peserta didik penerima manfaat, SPPG Lolawang, Januari 2026.

²⁴ Muhammad Basit dan Hikmah Ramadani, "Analisis Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Perkembangan Ekonomi," *Journal of Economics Development Research* 1, no. 2 (2025): 51–53.

²⁵ Julianzah Risky, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024), 118–20.

²⁶ Hasil observasi lapangan dan catatan SPPG Lolawang, Januari 2026.

²⁷ Wawancara dengan petugas distribusi Program MBG, SPPG Lolawang, Januari 2026.

lain meliputi kapasitas dapur yang terbatas dan minimnya sarana transportasi untuk menjangkau titik-titik distribusi yang tersebar. Temuan ini mengonfirmasi bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh desain kebijakan di tingkat pusat, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur lokal dan akurasi data sasaran.

Dukungan dari pemerintah daerah dan partisipasi aktif masyarakat setempat menjadi faktor pendukung utama yang membuat program ini tetap berjalan meskipun dengan berbagai keterbatasan. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima pasif, tetapi juga terlibat sebagai tenaga sukarela dalam proses pengemasan makanan, bahkan sebagian menjadi pemasok bahan pangan lokal bagi SPPG.²⁸ Keterlibatan ini menciptakan efek berganda ekonomi, karena uang yang dibelanjakan SPPG untuk membeli sayur, beras, dan lauk pauk mengalir langsung ke petani dan pedagang sekitar. Dengan kata lain, program MBG tidak sekadar mendistribusikan konsumsi, tetapi juga membangun ekosistem ekonomi mikro yang melibatkan warga sebagai produsen dan konsumen sekaligus.²⁹ Ke depan, penguatan kapasitas SPPG melalui penambahan sarana prasarana serta perbaikan sistem pendataan berbasis digital menjadi rekomendasi mendesak agar program ini dapat menjangkau lebih banyak penerima secara adil dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi MBG di SPPG Lolawang telah menunjukkan efektivitas moderat dalam membantu perekonomian keluarga penerima manfaat, khususnya pada aspek pengurangan beban konsumsi dan peningkatan stabilitas ekonomi. Meskipun belum sempurna, program ini membuktikan bahwa intervensi pangan berskala lokal dapat memberikan dampak nyata jika dikelola dengan tata kelola yang adaptif dan melibatkan partisipasi masyarakat.³⁰ Tantangan ke depan adalah bagaimana memperluas cakupan penerima, meningkatkan akurasi data, serta memastikan keberlanjutan pendanaan agar program tidak berhenti di tengah jalan. Evaluasi berkala dan keterbukaan informasi kepada publik juga menjadi kunci untuk menjaga kepercayaan sekaligus mengoreksi kebocoran atau ketidaktepatan sasaran. Dengan demikian, MBG berpotensi bertransformasi dari sekadar bantuan konsumtif menjadi fondasi bagi ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi keluarga di tingkat akar rumput.³¹

²⁸ Imam Abdurrahman Mursalin dkk., "Program Makan Bergizi Gratis dan Pembangunan Ekonomi Lokal Inklusif di Provinsi Bengkulu," 24, no. 1 (2026): 98–102.

²⁹ Hapsari Wiji Utami dan Chafiyah Putri Aisyah, "PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik," 8, no. 2 (2025): 8–11.

³⁰ Dian Suluh Kusuma Dewi, *Kebijakan Publik: Proses, Implementasi dan Evaluasi* (Samudra Biru, 2019), 265–68.

³¹ Saifuddin Zuhri, "Dinamika Governance," *Ilmu Administrasi Negara* 7 (2017): 74–79.

2. Implementasi Program MBG dalam Tinjauan Maqasid al-Syariah

Apabila dianalisis menggunakan kerangka *Maqasid al-Syariah*, Program MBG di SPPG Lolawang memiliki korelasi kuat dengan upaya pemeliharaan jiwa (*hifz al-nafs*), yang merupakan tujuan primer syariat. Dalam Islam, menjaga jiwa tidak hanya diartikan sebagai menghindarkan diri dari kematian fisik, tetapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan bergizi yang menopang kesehatan dan vitalitas tubuh.³² Program MBG hadir sebagai bentuk intervensi kolektif yang memastikan kelompok rentan, terutama anak-anak, memperoleh asupan nutrisi harian yang layak tanpa harus bergantung sepenuhnya pada daya beli keluarga yang terbatas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah program berjalan, frekuensi keluhan kesehatan seperti pusing atau lemas akibat kelaparan berkurang signifikan di kalangan peserta didik penerima manfaat.³³ Lebih dari itu, keberadaan program ini juga memberikan ketenangan batin bagi para orang tua karena mereka tidak lagi dibayangi rasa bersalah ketika tidak mampu menyediakan bekal sehat untuk anak-anaknya. Dengan demikian, MBG secara nyata merealisasikan maqasid *hifz al-nafs* dalam dimensi preventif dan kuratif sekaligus.

Selanjutnya, dalam bingkai pemeliharaan akal (*hifz al-'aql*), program MBG memberikan kontribusi yang tidak kalah penting karena kualitas fungsi kognitif seseorang sangat dipengaruhi oleh kecukupan gizi sejak usia dini. Kekurangan nutrisi kronis dapat menghambat perkembangan otak, menurunkan konsentrasi, dan merusak daya ingat jangka panjang sebuah kondisi yang dalam perspektif syariat dikategorikan sebagai bentuk kerusakan akal yang harus dicegah.³⁴ Di SPPG Lolawang, para guru melaporkan bahwa anak-anak yang rutin menerima makanan bergizi dari program MBG menunjukkan peningkatan kehadiran di kelas, partisipasi aktif dalam diskusi, serta kemampuan menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang lebih baik.³⁵ Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi pangan bergizi memiliki efek berantai pada kualitas pendidikan dan pembentukan intelektual generasi muda. Dalam kerangka *maqasid*, menjaga akal tidak cukup dengan melarang konsumsi minuman keras atau zat adiktif, tetapi juga harus diimbangi dengan penyediaan nutrisi yang mendukung fungsi berpikir. Program MBG, dengan standar gizinya yang terukur, telah mengambil peran strategis dalam upaya kolektif menjaga kecerdasan umat.

³² Galuh Nasrullah Kartika MR dan Hasni Noor, "Konsep Maqashid Al-Syari'ah dalam Menentukan Hukum Islam," *Al Iqtishadiyah* 1, no. 1 (2014): 50–53.

³³ Hasil wawancara dengan guru dan orang tua siswa, SPPG Lolawang, Januari 2026.

³⁴ Anselmus Boy Baunsele dkk., "Jurnal Dinamika Pendidikan," *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara* 6, no. 1 (2025): 46–49.

³⁵ Hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru, SPPG Lolawang, Januari 2026.

Dari sudut pandang perlindungan harta (*hifz al-māl*), program MBG berfungsi sebagai mekanisme penghematan pengeluaran yang melindungi aset keluarga dari tekanan konsumsi berlebihan. Dalam Islam, harta merupakan amanah yang harus dijaga dan tidak boleh dibelanjakan secara boros pada hal-hal yang tidak esensial.³⁶ Ketika sebagian besar pendapatan keluarga miskin tersedot untuk membeli makanan yang kadang kala juga kurang bergizi karena keterbatasan anggaran maka sebenarnya terjadi inefisiensi ekonomi yang merugikan masa depan keluarga. Dengan adanya MBG, keluarga dapat mengalihkan dana yang sebelumnya untuk konsumsi pangan ke pos-pos lain yang lebih produktif, seperti menabung untuk biaya pendidikan, membeli perlengkapan kesehatan, atau bahkan memulai usaha kecil-kecilan.³⁷ Temuan penelitian mencatat bahwa beberapa ibu rumah tangga penerima manfaat mulai menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung di kelompok simpan pinjam desa setelah beban belanja harian berkurang. Dengan demikian, program ini tidak sekadar melindungi harta dari kepunahan akibat kelaparan, tetapi juga membuka peluang bagi akumulasi modal sosial dan ekonomi jangka panjang yang sesuai dengan semangat *hifz al-māl*.

Adapun dalam konteks pemeliharaan keturunan (*hifz al-nasl*), program MBG memberikan dampak fundamental terhadap kualitas generasi masa depan melalui pemenuhan gizi anak sebagai calon penerus bangsa. Islam sangat menekankan pentingnya mempersiapkan keturunan yang kuat, baik secara fisik, intelektual, maupun spiritual, karena kelemahan generasi akan membawa petaka bagi masyarakat secara luas.³⁸ Program MBG di SPPG Lolawang secara langsung menyasar anak usia sekolah yang berada dalam masa emas pertumbuhan (*golden age*), di mana defisit gizi dapat menyebabkan kerusakan permanen pada tinggi badan, fungsi organ, dan kecerdasan. Dengan menyediakan menu seimbang yang terdiri dari karbohidrat, protein, sayur, dan buah secara rutin, program ini berperan sebagai benteng pertama dalam mencegah lahirnya generasi yang *di'āf* (lemah) sebagaimana diingatkan oleh Al-Qur'an. Lebih dari itu, partisipasi orang tua dalam kegiatan pendampingan program juga secara tidak langsung mengedukasi mereka tentang pola asuh sehat, yang akan ditransfer lintas generasi. Dengan cara ini, MBG tidak hanya menyelamatkan satu generasi, tetapi juga membangun fondasi bagi kualitas keturunan di masa mendatang.

³⁶ Muhammad Rian Maulana dkk., "Penafsiran Q.S. An-Nisa: 58 & 135: Prinsip Keadilan dan Amanah Dalam Kehidupan Sosial," *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* (2026): 1222–24.

³⁷ Falsa Kikit Indania, Whedy Prasetyo, dan Hendrawan Santosa Putra, "Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga untuk Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi* 16, no. 1 (2024): 55–58.

³⁸ Titi Purnama, "Konsep Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam QS. Al-Isra' (32-38)" (Skripsi, IAIN Curup, 2021), 45–48.

Meskipun secara substansial program MBG telah selaras dengan keempat dimensi *maqasid* di atas, penelitian ini juga menemukan bahwa dimensi perlindungan agama (*hifz al-din*) belum secara eksplisit diintegrasikan dalam desain operasional program. Padahal, dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius, pelibatan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran dalam distribusi, amanah dalam pengelolaan dana, serta rasa syukur dan kepedulian sosial dapat memperkuat legitimasi dan partisipasi masyarakat.³⁹ Beberapa pengelola SPPG yang diwawancarai mengakui bahwa aspek ini masih bersifat implisit dan belum dijadikan indikator kinerja program. Ke depan, pengayaan modul pelatihan bagi tenaga pelaksana dengan pesan-pesan keagamaan tentang tanggung jawab sosial dan larangan korupsi dapat menjadi terobosan untuk menambahkan nilai *hifz al-din* ke dalam program. Dengan begitu, MBG tidak hanya menjadi instrumen teknis, tetapi juga gerakan moral kolektif yang dibingkai oleh kesadaran beragama.

Secara keseluruhan, implementasi Program MBG di SPPG Lolawang menunjukkan kesesuaian yang substansial dengan prinsip-prinsip *Maqasid al-Syariah*, khususnya pada aspek pemeliharaan jiwa, akal, harta, dan keturunan. Program ini berhasil menerjemahkan tujuan syariat ke dalam tindakan kolektif yang terukur dan berdampak nyata pada kehidupan sehari-hari keluarga rentan.⁴⁰ Meskipun masih terdapat celah untuk penyempurnaan, terutama dalam penguatan dimensi keagamaan dan pemerataan sasaran, arah kebijakan ini patut diapresiasi sebagai bentuk modern dari *masalah mursalah* (kemaslahatan publik yang tidak diatur secara eksplisit dalam teks). Dengan terus melakukan evaluasi partisipatif dan membuka ruang perbaikan berkelanjutan, MBG dapat menjadi model bagi program-program bantuan sosial lain yang berbasis nilai-nilai Islam di Indonesia.⁴¹ Pada akhirnya, sinergi antara kebijakan publik dan tujuan syariat akan melahirkan ekosistem kesejahteraan yang tidak hanya memenuhi perut, tetapi juga menyejukkan hati dan mencerdaskan akal bangsa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis dan temuan di lapangan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SPPG Lolawang Mojokerto telah berjalan melalui tahapan yang cukup terorganisir, mulai dari pendataan, pengolahan, distribusi, hingga pengawasan, meskipun masih ditemukan sejumlah kendala

³⁹ Nur Alifah, "Tasarruf Al-Imam Manutun Bi Al-Maslahah: Analisis Kebijakan Makan Bergizi Gratis Pada Era Pemerintahan Prabowo Subianto," 2026, 7–10.

⁴⁰ Elvira Khairunnisa Ibrahim dan Mawardi, "Analisis Konsep Masalah sebagai Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam," *ISTIKHLAF* 7, no. 2 (2025): 12–16.

⁴¹ Aceng Zakaria dkk., "Perspektif Al-Qur'an dalam Keseimbangan Beragama: Menakar Moderasi Beragama Melalui Maqashid Syariah," *Al-Tadabbur* 9, no. 2 (2024): 378–82.

teknis seperti keterbatasan jumlah bantuan, ketidaktepatan jadwal distribusi, dan belum meratanya cakupan penerima manfaat. Dari sisi dampak ekonomi, program ini terbukti mampu mengurangi beban pengeluaran konsumsi rumah tangga, membantu menstabilkan keuangan keluarga di tengah fluktuasi pendapatan, serta memberikan ruang bagi keluarga untuk mengalokasikan dana ke kebutuhan lain yang lebih produktif seperti pendidikan dan kesehatan. Sementara itu, apabila ditinjau menggunakan kerangka *Maqasid al-Syariah*, Program MBG menunjukkan keselarasan yang kuat dengan tujuan pemeliharaan jiwa (*hifz al-nafs*) melalui pemenuhan gizi dan peningkatan kesehatan masyarakat, pemeliharaan akal (*hifz al-'aql*) melalui dukungan terhadap konsentrasi belajar dan perkembangan intelektual anak, pemeliharaan harta (*hifz al-māl*) melalui pengurangan pengeluaran dan penguatan stabilitas ekonomi keluarga, serta pemeliharaan keturunan (*hifz al-nasl*) melalui pemenuhan nutrisi yang mendukung pertumbuhan generasi penerus secara optimal. Meskipun dimensi perlindungan agama (*hifz al-dīn*) masih bersifat implisit dan belum terintegrasi secara eksplisit dalam desain operasional program, secara keseluruhan MBG dapat dipandang sebagai kebijakan publik yang mengandung nilai kemaslahatan tinggi dan sejalan dengan prinsip-prinsip syariat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Referensi

- Alifah, Nur. "Tasarruf Al-Imam Manutun Bi Al-Maslahah: Analisis Kebijakan Makan Bergizi Gratis Pada Era Pemerintahan Prabowo Subianto." 2026.
- Aliya, Putri, dkk. "3 1,2,3." 11, April (2025): 156–65.
- Andy, Safria. "Infaq Dan Larangan Tahlukah Dalam QS. Al-Baqarah Ayat 195 Perspektif Tafsir Mufassir Nusantara." 6, no. 2 (2025).
- Anggraini, Natasya Sabella, dan Muhammad Anasrulloh. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga." *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi* 2, no. 2 (2025): 417–27.
- Arina, Mulia, dan Rachmad Risqy Kurniawan. "Etika Ekonomi Islam Dalam Surat An-Nahl Ayat 90." 2020.
- Bahri Zr, Syamsul. "Implementasi Program Makan Bergizi Gratis di Kabupaten Pinrang (Analisis Siyasa Syar'iyah)." 2025.
- Basit, Muhammad, dan Hikmah Ramadani. "Analisis Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Perkembangan Ekonomi." *Journal of Economics Development Research* 1, no. 2 (2025): 49–54.
- Basuki, Ronaan Maulana, Nur Wahid Muharrom, dan Nicholas Adi Kusuma. "Implementasi Program Makan Bergizi Gratis: Evaluasi Pelaksanaan dan Tantangan Operasional." 2026.
- Baunsele, Anselmus Boy, Maria A.U. Leba, dan Nikola Tolentini. "Jurnal Dinamika Pendidikan." *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara* 6, no. 1 (2025): 46.
- Dewi, Dian Suluh Kusuma. *Kebijakan Publik: Proses, Implementasi dan Evaluasi*. Samudra Biru, 2019.
- Fahrurrosi, Lingga, dkk. "Analisis Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis." *Jurnal IHSAN* 3, no. 1 (2025): 348–57.
- Feby Triuspita, Sherli Indah, dan Iradhad Taqwa Sihidi. "Analisis Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Penanggulangan Stunting." *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 19, no. 1 (2024): 27–42.
- Ghozali, Abdul Malik, dan Subhan Abdullah Acim. "Kriteria Pemimpin Dalam Perspektif

- Hadits." *Istinbath* 17, no. 1 (2018): 115–62.
- Haifa, Nurul Melani, dkk. "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 2 (2025): 256–70.
- Hanasi, Raihan A. "Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia sebagai Instrumen Kebijakan Pemerintah." 2025.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.
- Hidayat R. "Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan." *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2 (2025): 509–23.
- Husnailail, M., dan Dkk. "Teknik Pemeriksaan Data dalam Riset Ilmiah." *Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.
- Ibrahim, Elvira Khairunnisa, dan Mawardi. "Analisis Konsep Masalah sebagai Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam." *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah* 7, no. 2 (2025): 1–19.
- Indania, Falsa Kikit, Whedy Prasetyo, dan Hendrawan Santosa Putra. "Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga untuk Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga." *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi* 16, no. 1 (2024).
- Ismail, Hajar. "Iain Palopo." [Core.Ac.Uk](https://core.ac.uk/), 2019.
- Juwita, Dwi Runjani, dan Budi Suwarno. "Tinjauan Maqashid Syariah Terhadap Implementasi Bantuan Padat Karya Tunai." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 11, no. 2 (2023): 109–26.
- Kartika MR, Galuh Nasrullah, dan Hasni Noor. "Konsep Maqashid Al-Syari'ah dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi dan Jasser Auda)." *Al Iqtishadiyah* 1, no. 1 (2014): 50.
- Maulana, Muhammad Rian, dkk. "Penafsiran Q.S. An-Nisa: 58 & 135: Prinsip Keadilan dan Amanah Dalam Kehidupan Sosial." *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* (2026): 1219–26.
- Mubarak, Muhammad Fuad, Maimun, dan Abdul Qodir Zaelani. "Implementasi Ketahanan Keluarga dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga." 8 (2025): 3373–82.
- Mursalin, Imam Abdurrahman, dkk. "Program Makan Bergizi Gratis dan Pembangunan Ekonomi Lokal Inklusif di Provinsi Bengkulu." 24, no. 1 (2026): 93–112.
- Nurrisa, Fahriana, dan Dina Hermina. "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)* 2, no. 3 (2025): 793–800.
- Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional.
- Pramandhika, Ananto, dan Fuad Mas'ud. "Motivasi Kerja Dalam Islam Melalui Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 6 (2011): 1–29.
- Priang, Pancar. "Teknik Wawancara Efektif." *Direktorat Jenderal Bea dan Cukai*, 2023.
- Purnama, Titi. "Konsep Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam QS. Al-Isra' (32-38)." Skripsi, IAIN Curup, 2021.
- Rahman, Abdul. *Perencanaan Strategis dan Operasional Pendidikan*. 2016.
- Risky, Julianzah. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim)." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- Safira, Nadya Nurul, Akramunnas, dan Nurfiah Anwar. "Tinjauan Maqashid Syariah Terhadap Program Keluarga Harapan." *At Tawazun* 1, no. 2 (2021): 83–91.
- Saleh, Muhammad, Indra Yuliasti, dan Sri Wahyuni Nadir. "Reinterpretasi Paradigma Penelitian Kualitatif di Era Kecerdasan Buatan." 4, no. 4 (2026): 412–18.
- Saputra, Eko, Ahmad Fathoni, dan Mushlihati. "Hak Asasi Manusia Dalam Pandangan Ibnu 'Asyur (Analisis Q.S Al-Maidah: 32 Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir)." *Islamic Insights Journal* 04, no. 2 (2024): 65–73.

- Udar, Mahatbir Bin, dan Bashori Bashori. "Mengevaluasi Validitas Instrumen dalam Penelitian Kualitatif: Metode Verifikasi dan Implementasinya." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–11.
- Utami, Hapsari Wiji, dan Chafiyah Putri Aisyah. "PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik." 8, no. 2 (2025): 1–14.
- Utami, Putri. "Pengaruh Pola Konsumsi Keluarga, Pendapatan, Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Keluarga Muslim Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan)." 2024.
- Wibowo, Ahmad Nur Aji. "Konstruksi Media Metro Tv Dalam Pemberitaan 100 Hari Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto (Analisis Framing Model Robert N. Enmant)." 32, no. 3 (2021): 167–86.
- Zakaria, Aceng, dkk. "Perspektif Al-Qur'an dalam Keseimbangan Beragama: Menakar Moderasi Beragama Melalui Maqashid Syariah." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran Dan Tafsir* 9, no. 2 (2024): 369–86.
- Zuhri, Saifuddin. "Dinamika Governance." *Ilmu Administrasi Negara* 7 (2017): 64–81.